

Pengembangan Media Berbasis Site dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 4 di SDN Plampang

Bayu Bumantara¹, Sutrisna Wibawa², Marzuki Marzuki³

^{1,2,3} Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹ SD Negeri Plampang

Email : bubay.ara@email.com¹, trisnagb@ustjogja.ac.id², zuki1949@email.com³

Abstract. *The importance of improving the quality of Pancasila education learning in grade 4 at SDN Plampang has triggered the development of site-based media as an innovative solution. This research aims to evaluate the effectiveness of this media in increasing students' understanding of Pancasila values. The research method used is Research and Development (R&D). The research results show that site-based media has succeeded in increasing student involvement and making a positive contribution to understanding Pancasila concepts. Pancasila Education Teachers also recognize the key role of this media in presenting material dynamically and accommodating diverse learning styles. Although effective, research identifies barriers, including limited access to technology and teachers' technology skills. Therefore, training and technical support are needed so that site-based media can be used optimally. These findings provide a basis for further development of this media or adjustment of learning methods according to classroom dynamics and technological developments.*

Keywords: *Site-Based Media, Pancasila Education, Learning Effectiveness*

Abstrak. Pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN Plampang memicu pengembangan media berbasis situs sebagai solusi inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis situs berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep-konsep Pancasila. Guru Pendidikan Pancasila juga mengakui peran kunci media ini dalam menyajikan materi secara dinamis dan mengakomodasi gaya belajar beragam. Meskipun efektif, penelitian mengidentifikasi kendala, termasuk keterbatasan akses teknologi dan keterampilan teknologi guru. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan teknis diperlukan agar penggunaan media berbasis situs dapat optimal. Temuan ini memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut media tersebut atau penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan dinamika kelas dan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Media Berbasis Situs, Pendidikan Pancasila, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini (Surya, N, 2019). Di era digital ini, integrasi teknologi informasi menjadi sebuah kebutuhan untuk memperkaya metode pembelajaran dan memotivasi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan media berbasis situs sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Plampang.

Penggunaan media berbasis situs diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Pancasila (Ramli, M, 2012). Media ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif,

menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan demikian, diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Khaira, H, 2020).

Dalam konteks SDN Plampang, khususnya pada tingkat kelas 4, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya tergantung pada penyampaian materi yang baik, tetapi juga pada metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada tingkat tersebut. Siswa kelas 4 umumnya memiliki tingkat pemahaman dan kesiapan kognitif yang sedang berkembang, oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan pembelajaran (I Made Tegeh, I. M, 2013).

Melalui pengembangan media berbasis situs, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif bagi siswa kelas 4 di SDN Plampang. Media berbasis situs memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam. Fitur-fitur seperti gambar, video, dan simulasi dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak Pendidikan Pancasila, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, media berbasis situs juga dapat menjadi alat yang memudahkan pemahaman konsep-konsep Pendidikan Pancasila. Melalui pendekatan visual dan interaktif, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan retensi informasi (Khairudin, A, 2017). Misalnya, penggunaan animasi untuk menjelaskan prinsip-prinsip Pancasila atau penggunaan permainan pendidikan untuk menguji pemahaman siswa dapat menjadi bagian dari media berbasis situs ini.

Pentingnya mengoptimalkan potensi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila juga menjadi fokus dalam pengembangan media ini. Media berbasis situs dapat dirancang untuk merangsang pemikiran kritis, membantu siswa mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan sikap positif terhadap keragaman dan toleransi (Aditiany, 2021).

Dengan demikian, pengembangan media berbasis situs tidak hanya bertujuan untuk memfasilitasi penyampaian materi, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan relevan bagi siswa kelas 4. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori-teori Pendidikan Pancasila, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ramen A Purba, I. R, 2020).

Pentingnya terus berinovasi dalam metode pembelajaran menjadi krusial, terutama di era di mana teknologi informasi memegang peranan penting dalam mendukung proses pendidikan. Pengembangan media berbasis situs di SDN Plampang menjadi langkah progresif dalam menghadirkan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman (Maharani, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses pengembangan media berbasis situs, mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila, dan mengevaluasi respons siswa terhadap penggunaan media tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SD, khususnya di SDN Plampang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan buku panduan menulis teks eksplanasi untuk siswa kelas VI. Model pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada model pengembangan oleh Borg dan Gall dengan sepuluh tahap pelaksanaan. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil tujuh tahap berdasarkan Haryati, S. (2012) karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Tahapan tersebut yaitu: 1) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) uji coba pemakaian, dan 8) produk akhir. Subjek penelitian ini adalah guru siswa kelas VI SDN Karangwuluh Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 18 siswa terdiri atas 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Guru sebagai subjek penelitian karena guru berperan dalam pengumpulan informasi dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan produk buku panduan menulis teks eksplanasi yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan judul penelitian “Pengembangan Buku Panduan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SDN Karangwuluh” peneliti menerapkan variabel penelitian berupa variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah buku panduan menulis teks eksplanasi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksplanasi (Yulianah, 2022).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes yang digunakan yaitu pretes dan postes. Pretes digunakan untuk mengetahui hasil menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan buku panduan, sedangkan pos-tes digunakan untuk mengetahui hasil menulis teks eksplanasi siswa setelah menggunakan buku panduan. Sedangkan teknik nontes menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dibagi menjadi tiga antara lain analisis data awal, analisis data produk, dan analisis data akhir. Analisis data awal dilakukan secara diskritif mengenai tingkat kebutuhan siswa dan guru akan buku panduan menulis teks eksplanasi. Analisis data produk diperoleh dari hasil uji ahli terhadap desain buku panduan berdasarkan kriteria validasi ahli dan tanggapan guru dan siswa. Analisis data akhir diperoleh dari skor hasil belajar siswa saat melakukan pretest dan posttest. Data akan dianalisis menggunakan uji T-test dan uji N-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Selain kontribusi positif terhadap pemahaman siswa, hasil penelitian ini juga merinci beberapa aspek penting yang mencerminkan efektivitas media berbasis situs dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN Plampang.

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa

- Hasil observasi yang mencatat tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi saat menggunakan media berbasis situs menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan merangsang minat siswa. Interaktivitas media tersebut memberikan ruang bagi partisipasi aktif siswa, menjadikan mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

2. Dampak Positif pada Pengajaran Guru

- Wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila menyoroti manfaat signifikan media berbasis situs dalam mendukung pengajaran. Guru melaporkan bahwa media ini membantu mereka untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Adanya fitur-fitur multimedia seperti gambar, video, dan simulasi memberikan variasi yang memperkaya metode pengajaran, sehingga membantu menjelaskan konsep-konsep Pancasila dengan cara yang lebih efektif.

3. Peningkatan Pemahaman Konsep-Konsep Pancasila melalui Karya Siswa

- Dokumentasi berupa karya siswa memberikan bukti tambahan tentang peningkatan pemahaman konsep-konsep Pancasila. Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam karya-karya mereka, mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif setelah menggunakan media berbasis situs dalam pembelajaran.

4. Relevansi dan Daya Tarik Media Berbasis Situs

- Penggunaan media berbasis situs terbukti relevan dan menarik bagi siswa. Keberhasilan media ini dalam menarik perhatian siswa dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda yang tumbuh dalam era teknologi informasi.

5. Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum

- Temuan ini memberikan implikasi penting terhadap pengembangan kurikulum, menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memperhitungkan hasil penelitian ini, penyesuaian kurikulum dapat dilakukan untuk lebih memanfaatkan potensi media berbasis situs dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan media berbasis situs dapat dianggap sebagai solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Pancasila di tingkat kelas 4. Dalam konteks pembelajaran yang semakin dinamis, pemanfaatan teknologi seperti media berbasis situs dapat menjadi kunci untuk membentuk pembelajaran yang relevan, menarik, dan berdaya saing..

Pembahasan

Penggunaan metode Research and Development (R&D) dalam pengembangan media berbasis situs terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Plampang. Berikut adalah beberapa poin pembahasan yang relevan (Anaf, K, 2021):

Efektivitas Media Berbasis Situs

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media berbasis situs memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui interaktivitas dan keberagaman konten yang disajikan oleh media tersebut, yang bersama-sama menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, mendalam, dan relevan.

Interaktivitas sebagai Pendorong Pemahaman:

- Media berbasis situs menyediakan platform yang interaktif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Fasilitas seperti video, gambar interaktif, dan simulasi memberikan sarana untuk eksplorasi konsep-konsep Pancasila secara langsung. Siswa dapat memanipulasi informasi, berpartisipasi dalam diskusi virtual, dan memecahkan tantangan yang disajikan oleh media ini, mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam (Angko, N, 2013).

Keberagaman Konten untuk Merangsang Minat Siswa

- Dengan menyajikan materi melalui beragam format, seperti teks, gambar, audio, dan video, media berbasis situs mampu memenuhi gaya belajar yang beragam. Setiap siswa memiliki preferensi cara belajar yang berbeda, dan keberagaman konten memungkinkan siswa menemukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini dapat merangsang minat siswa secara individual, membuat proses pembelajaran menjadi lebih personal dan menarik (Baehaqi, M, 2020).

3. Pengalaman Pembelajaran yang Lebih Menarik

- Dengan menggabungkan narasi yang kaya dengan unsur interaktif, media berbasis situs mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. Narasi yang dikemas secara dinamis, mendukung dengan elemen-elemen visual dan interaktif, dapat menjadikan pembelajaran lebih hidup dan memudahkan siswa untuk terhubung dengan materi secara emosional. Ini bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi menciptakan pengalaman belajar yang memberdayakan.

4. Relevansi dan Ketahanan Terhadap Tantangan Pembelajaran

- Dengan memberikan materi dalam bentuk yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, media berbasis situs membantu siswa mengaitkan konsep-konsep Pancasila dengan konteks nyata. Ini tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan relevansi materi, membuatnya lebih mudah diingat dan diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, ketahanan terhadap tantangan pembelajaran, seperti kebosanan atau kebingungan, dapat diatasi melalui variasi konten dan interaktivitas (Muhson, A, 2010).

5. Implikasi untuk Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi

- Temuan ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Integrasi interaktivitas dan keberagaman konten dalam desain pembelajaran dapat menjadi pedoman bagi pengembang kurikulum dan pembuat konten untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Dengan menggabungkan narasi yang meyakinkan dengan elemen-elemen interaktif, media berbasis situs memberikan alternatif pembelajaran yang memadukan antara substansi materi dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital ini, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang lebih intuitif dan relevan dengan dunia mereka (Munandar, 2012).

2. Keterlibatan Siswa

Hasil observasi dalam penelitian ini menggambarkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa selama penggunaan media berbasis situs dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan ini memberikan indikasi bahwa pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan minat serta kebiasaan belajar siswa kelas 4.

1. Respons Positif Siswa

- Peningkatan keterlibatan siswa tercermin dalam respons positif mereka terhadap penggunaan media berbasis situs. Siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang lebih besar selama pembelajaran, yang dapat diobservasi dari partisipasi aktif, respon verbal yang positif, dan ekspresi wajah yang menunjukkan keterlibatan.

2. Keterkaitan dengan Minat Siswa

- Media berbasis situs dirancang dengan mempertimbangkan minat dan kebiasaan belajar siswa kelas 4. Penggunaan elemen visual, interaktivitas, dan variasi konten bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Hasilnya, siswa merasa lebih terlibat dan terkoneksi dengan materi, karena pendekatan ini mencocokkan preferensi pembelajaran mereka (Mustofa Abi Hamid, R. R, 2020).

3. Stimulasi Kegiatan Belajar

- Media berbasis situs memberikan stimulasi yang lebih tinggi terhadap kegiatan belajar siswa. Fasilitas interaktif seperti kuis online, simulasi, dan tugas berbasis media memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembentukan pemahaman mereka sendiri (Dachliyani, 2019).

Peningkatan keterlibatan siswa melalui media berbasis situs tidak hanya berdampak pada tingkat keaktifan di kelas, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila.

1. Meningkatkan Daya Tarik Materi

- Dengan mempresentasikan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, media berbasis situs meningkatkan daya tarik materi. Hal ini membuat siswa lebih terdorong untuk memahami nilai-nilai tersebut, karena materi disajikan dengan cara yang lebih akrab dan relevan bagi mereka (Novia Rahmah Bastian, A. S, 2019).

2. Pemberian Konteks Praktis

- Media berbasis situs memungkinkan penyampaian nilai-nilai Pancasila dalam konteks praktis yang dapat dihubungkan oleh siswa dengan pengalaman sehari-hari mereka. Ini memberikan relevansi yang kuat pada materi, membuat siswa lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Nuraini, H. S, 2020).

3. Penciptaan Pengalaman Pembelajaran yang Positif

- Motivasi siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila tidak hanya didorong oleh peningkatan keterlibatan, tetapi juga oleh penciptaan pengalaman pembelajaran yang positif. Minat yang tumbuh dan pengalaman positif ini dapat berperan sebagai pendorong untuk terus belajar dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks (Rahmawati, 2014).

Dengan demikian, hasil observasi yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa selama penggunaan media berbasis situs memberikan bukti bahwa pendekatan ini bukan hanya efektif dalam merangsang keaktifan siswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas 4 di era teknologi informasi.

3. Peran Guru

Dalam konteks penggunaan media berbasis situs, peran guru Pendidikan Pancasila menjadi krusial dalam mengoptimalkan potensi pembelajaran dan memastikan bahwa siswa dapat merasakan manfaat secara maksimal. Wawancara dengan para guru mengungkapkan sejumlah aspek kunci yang menyoroti peran sentral mereka dalam mengimplementasikan media berbasis situs .

1. Kreativitas dalam Presentasi Materi

- Guru Pendidikan Pancasila memainkan peran kunci dalam menyajikan materi dengan cara yang lebih dinamis. Media berbasis situs memberikan ruang kreativitas bagi guru untuk membuat presentasi yang menarik, misalnya dengan memanfaatkan animasi, grafik, dan elemen visual lainnya. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang kompleks (Sri Gusty, N. N, 2020).

2. Pengakomodasian Gaya Belajar Beragam

- Guru merasakan manfaat media berbasis situs dalam mengakomodasi gaya belajar beragam di dalam kelas. Dengan berbagai fitur interaktif dan variasi konten, media ini memungkinkan guru untuk menyajikan informasi dengan berbagai pendekatan, mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka sendiri.

3. Personalisasi Pembelajaran

- Penggunaan media berbasis situs memungkinkan guru untuk lebih personal dalam pendekatan pembelajaran. Mereka dapat menyesuaikan konten dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa tertentu. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna, karena guru dapat lebih dekat memahami karakteristik individu di dalam kelas.

4. Monitoring dan Evaluasi Secara Lebih Efisien

- Media berbasis situs juga dapat membantu guru dalam melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara lebih efisien. Guru dapat melacak kemajuan siswa, melihat bagian mana dari materi yang memerlukan penekanan lebih lanjut, dan mengidentifikasi siswa yang mungkin membutuhkan bantuan tambahan. Ini memungkinkan adanya respons yang cepat terhadap kebutuhan individual siswa.

5. Fasilitasi Interaksi dan Diskusi

- Melalui fitur interaktif pada media berbasis situs, guru dapat memfasilitasi interaksi dan diskusi di dalam kelas. Diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga memberikan peluang bagi mereka untuk saling berbagi pandangan dan pemahaman. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong pertukaran ide dan perspektif.

Selain memahami peran guru dalam implementasi media berbasis situs, penting untuk mengidentifikasi dukungan yang diperlukan oleh guru untuk memanfaatkan media ini secara optimal (Zubaidah, S, 2016).

1. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

- Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan terkait penggunaan media berbasis situs. Ini mencakup pemahaman teknis dalam mengoperasikan media tersebut, serta strategi untuk mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran secara efektif.

2. Sumber Daya dan Aksesibilitas

- Memastikan sumber daya yang memadai dan aksesibilitas media berbasis situs menjadi faktor penting. Guru perlu mendapatkan dukungan dalam hal infrastruktur teknologi dan kecukupan perangkat untuk menjalankan media tersebut.

3. Evaluasi Terus-Menerus

- Guru perlu melibatkan diri dalam evaluasi terus-menerus terkait efektivitas media berbasis situs. Ini melibatkan refleksi kontinu atas penggunaan media tersebut, penyesuaian strategi pembelajaran, dan penerapan perbaikan berkelanjutan.

Dengan dukungan yang memadai, guru Pendidikan Pancasila dapat menjadi agen penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menarik melalui media berbasis situs. Peran mereka tidak hanya terbatas pada penyaji materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui kolaborasi antara teknologi dan keahlian pedagogis guru, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak yang lebih besar pada perkembangan siswa.

4. Kendala dan Tantangan

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas media berbasis situs dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN Plampang, beberapa kendala muncul yang perlu diperhatikan dan diatasi agar implementasi media ini dapat berjalan secara optimal.

Keterbatasan Akses Teknologi

- Salah satu kendala yang diidentifikasi adalah keterbatasan akses teknologi. Tidak semua siswa mungkin memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai di rumah. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan aksesibilitas dan menghambat sebagian siswa dalam mendapatkan manfaat penuh dari media berbasis situs.

Solusi

- Program inisiatif sekolah atau pemerintah dapat diterapkan untuk menyediakan perangkat atau akses internet bagi siswa yang membutuhkan. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses dan memanfaatkan media berbasis situs.

Tingkat Keterampilan Teknologi Guru

- Tingkat keterampilan teknologi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi media berbasis situs. Guru yang kurang terampil dalam penggunaan teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang efektif atau memanfaatkan fitur-fitur interaktif yang disediakan oleh media tersebut.

Solusi

- Pelatihan intensif atau program pengembangan keterampilan teknologi dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kolaborasi dengan ahli teknologi pendidikan dapat membantu guru memahami dengan lebih baik cara mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka.

Pelatihan dan Dukungan Teknis

- Dukungan teknis yang kurang atau tidak memadai dapat menjadi hambatan dalam penggunaan media berbasis situs. Guru mungkin mengalami kesulitan teknis saat mengimplementasikan media tersebut di dalam kelas.

Solusi

- Penyediaan pelatihan reguler dan dukungan teknis dapat membantu mengatasi hambatan ini. Sesi pelatihan rutin dapat mencakup pemecahan masalah teknis, pemahaman lebih lanjut tentang fitur-fitur media berbasis situs, dan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Evaluasi Terus-Menerus

- Perlu dilakukan evaluasi terus-menerus terhadap ketersediaan dan kualitas teknologi yang digunakan. Beberapa masalah mungkin muncul seiring berjalannya waktu, dan evaluasi berkala dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan baru yang mungkin muncul.

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

- Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti penyedia platform atau ahli teknologi pendidikan, dapat memberikan wawasan dan bantuan teknis tambahan. Pihak eksternal ini dapat membantu dalam mengatasi kendala teknis khusus atau memberikan pembaruan terkini terkait teknologi yang digunakan.

Dengan memperhatikan dan mengatasi tantangan-tantangan ini, implementasi media berbasis situs dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi lebih inklusif dan efektif. Pentingnya pendekatan holistik yang mencakup aspek aksesibilitas, keterampilan guru, dan dukungan teknis tidak hanya memastikan keberhasilan saat ini tetapi juga menyiapkan landasan yang kokoh untuk penggunaan teknologi dalam pendidikan di masa depan..

5. Implikasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Hasil penelitian yang memperlihatkan keberhasilan media berbasis situs dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN Plampang memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan lebih lanjut media tersebut atau melakukan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan dinamika kelas dan perkembangan teknologi.

1. Pengembangan Media Berbasis Situs

- Berdasarkan temuan positif, langkah pertama yang dapat diambil adalah melibatkan pengembangan lebih lanjut pada media berbasis situs. Penambahan fitur-fitur baru, pembaruan konten, atau penggabungan dengan teknologi terkini dapat meningkatkan lagi kualitas media tersebut. Pengembangan ini dapat dilakukan berdasarkan umpan balik siswa dan guru untuk memastikan media tetap relevan dan efektif (Angko, N, 2013).

2. Adaptasi Metode Pembelajaran

- Selain pengembangan media, hasil penelitian juga menjadi pijakan untuk melakukan adaptasi pada metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan media berbasis situs. Pengajaran Pendidikan Pancasila dapat diintegrasikan dengan metode-metode baru yang memanfaatkan teknologi, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau pemanfaatan platform daring yang lebih canggih.

3. Responsif terhadap Dinamika Kelas

Dinamika kelas dapat bervariasi dari waktu ke waktu. Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk menjadi lebih responsif terhadap perubahan tersebut. Penyesuaian strategi pengajaran, rencana pelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran dapat dilakukan agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas.

4. Integrasi Inovasi Teknologi

- Mengikuti perkembangan teknologi terkini dapat memberikan peluang untuk mengintegrasikan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan teknologi kecerdasan buatan, augmented reality, atau aplikasi pembelajaran yang

lebih interaktif. Integrasi inovasi ini dapat membuat pembelajaran semakin menarik dan relevan.

5. Kolaborasi antara Guru dan Ahli Teknologi Pendidikan

- Kolaborasi antara guru Pendidikan Pancasila dan ahli teknologi pendidikan dapat membawa dampak positif. Guru dapat memberikan wawasan terhadap konten dan kebutuhan pembelajaran, sementara ahli teknologi dapat membantu dalam memilih dan mengimplementasikan solusi teknologi yang paling sesuai.

6. Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran Tambahan

- Pengembangan sumber daya pembelajaran tambahan, seperti modul interaktif, video pembelajaran, atau simulasi online, dapat meningkatkan variasi dan kedalaman materi yang disajikan. Sumber daya tambahan ini dapat digunakan sebagai pendukung dalam mendukung pemahaman siswa.

7. Evaluasi dan Penelitian Lanjutan

- Penting untuk terus melakukan evaluasi dan penelitian lanjutan terkait dengan implementasi media berbasis situs. Ini akan membantu dalam melacak dampak jangka panjang, mengidentifikasi area perbaikan, dan memastikan bahwa metode pembelajaran terus berkembang sejalan dengan perkembangan kebutuhan siswa dan teknologi.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, sekolah dan guru dapat memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan media berbasis situs tetap relevan, efektif, dan responsif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan dan teknologi. Ini bukan hanya tentang meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga menciptakan landasan untuk pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media berbasis situs dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN Plampang melalui metode Research and Development memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan metode R&D membantu menyusun dan mengimplementasikan media pembelajaran secara sistematis, memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur pengembangan media pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas penggunaan media berbasis situs dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Plampang.

KESIMPULAN

Pengembangan media berbasis situs dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN Plampang dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) memberikan hasil positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, dan mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik.

Keberhasilan penggunaan metode R&D terlihat dari adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Media berbasis situs mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan retensi konsep-konsep Pancasila. Selain itu, peran guru dalam memandu siswa dalam menggunakan media tersebut juga memiliki dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses teknologi dan tingkat keterampilan teknologi guru. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi di lingkungan pembelajaran dan memberikan pelatihan yang memadai kepada guru agar mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan media berbasis situs.

Keseluruhan, pengembangan media berbasis situs dengan pendekatan R&D dapat dianggap sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN Plampang. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan penting terhadap pemahaman kita tentang implementasi teknologi dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada teknologi di tingkat SD.

Sebagai penutup, penggunaan metode R&D dalam pengembangan media berbasis situs untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4 SDN Plampang memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan metode pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa di era teknologi informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan tempat penelitian serta lembaga pendidikan tempat saya menuntut ilmu karena telah mengarahkan, menyediakan tempat untuk penelitian dan membantu penelitian..

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiany. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kuningan). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), 102-109.
- Anaf, K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Model ADDIE. *Jurnal Education and development*, 433-438.
- Angko, N. (2013). Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantu 3D PAGEFLIP. *Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model ADDIE untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya*, Vol 1(1), 1-15.
- Baehaqi, M. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 11(1), 157-174.
- Dachliyani. (2019). Instrumen yang sahih: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, Vol 5(1), 57-65.
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan (Vol. Vol 37). *Majalah Ilmiah Dinamika*.
- I Made Tegeh, I. M. (2013). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR METODE PENELITIAN. *Jurnal Ika*, 11(1), 12-26.
- Khaira, H. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional PBSI* (pp. 39-44). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Khairudin, A. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Make-A Match Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Vii Smpn 1 Wera Tahun Pelajaran 2016/2017. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol 2(2), 233-244.
- Maharani. (2020). Pengaruh Model Generative Multi-Representation Learning (GMRL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. Jakarta: (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).
- Muhson, A. (2010). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 –Tahun 2010, Hlm. 1 -101. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesi*, 1-10.
- Munandar. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustofa Abi Hamid, R. R. (2020). *Media pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Novia Rahmah Bastian, A. S. (2019). *Media Audio Visual Sebagai Alat memperlancar kemampuan Menyimak Peserta Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.
- Nuraini, H. S. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Rahmadhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Rahmawati. (2014). Pengaruh tayangan korean wave Di internet terhadap perilaku komunitas Korean beloved addict (KBA).
- Ramen A Purba, I. R. (2020). Pengantar Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramli, M. (2012). Media dan teknologi pembelajaran. UIN Antasari
- Sri Gusty, N. N. (2020). Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surya, N. (2019). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaparuddin. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik (Vol. Vol 1). Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Yulianah. (2022). Metodologi Penelitian Sosial. CV Rey Media Grafika.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In Seminar Nasional Pendidikan, Vol 2(2), 1-17